

# Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa

<sup>1</sup> Mastura, <sup>2</sup> Rustan Santaria

<sup>1</sup> SD Negeri 478 Barowa, Luwu, <sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

<sup>1</sup> [masturam629@gmail.com](mailto:masturam629@gmail.com), <sup>2</sup> [rustan\\_santaria@iainpalopo.ac.id](mailto:rustan_santaria@iainpalopo.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pandemi covid-19 terhadap pengajaran bagi guru dan siswa. Penelitian ini juga ingin melihat dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru, peserta didik dan orang tua serta kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pengajaran. Selain itu penulis juga ingin melihat sisi positif dari pandemi covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif, yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dirumuskan penulis. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu peserta didik, guru dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak covid-19 bagi semua pihak (guru, peserta didik dan orang tua) sangat besar. Minimnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dan pengeluaran yang cukup besar menjadi kendala proses pembelajaran berlangsung

**Kata Kunci:** *Pandemi Covid 19; Proses Pengajaran: Dampak Pandemi*

## Pendahuluan

Pandemi covid-19 menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan krisis kesehatan bagi manusia. Dalam dunia pendidikan, pandemi covid 19 juga memberikan dampak yang luar biasa. Banyak sekolah di dunia ditutup untuk menghentikan penyebaran covid-19, berdasarkan laporan oleh ABC news pada tanggal 7 maret 2020, puluhan negara menutup sekolah demi mencegah penyebaran virus. Seridaknya 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia menjadi terganggu aktivitas belajarnya karena sekolah ditutup.

Indonesia yang menjadi negara kedua tertinggi penyebaran covid 19 dengan lonjakan di atas 1000. Indoensia menduduki posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia. (tribunnews,14-15 juni 2020). Berdsarkan data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam keadaan kritis kesehatan sehingga perlu adanya solusi yang tepat untuk menghentikan penyebaran covid-19 sehingga kegiatan dapat berjalan dengan normal kembali terutama bagi dunia pendidikan.

Dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indoensia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatp muka melainkan dengan online. Banyak organisasi

<https://doi.org/10.30605/jsqp.3.2.2020.293>

menggunakan metode penyampaian untuk pelatihan pegawai dengan pembelajaran online (Simmons 2002).

Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan.

Mengenai permasalahan guru, covid-19 juga berdampak pada peserta didik, pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana dengan banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda serta daya serap masing-masing peserta didik pasti berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Selanjutnya, berdampak pada orang tua, orang tua kembali mendapat tugas tambahan dan sekaligus menjadi guru bagi anaknya selama proses pembelajaran daring. Orang tua dituntut untuk membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung. Di era pandemi covid-19 ini, tanggung jawab dan peran orang tua dalam pembelajaran anak sangat berpengaruh karena sebagian tugas dari guru sudah dilakukan oleh para orang tua.

Jika melihat pemaparan mengenai pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru dan siswa tersebut, terdapat banyak permasalahan serta kondisi yang memaksakan guru, peserta didik dan orang tua untuk melakukan pembelajaran daring. Namun, dari semua permasalahan tersebut, terselip sisi positif yang menguntungkan dan memberikan efek positif bagi semua pihak. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan mengenai kesiapan guru dan peserta didik dalam perubahan proses pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring dan dampak positif pandemi covid-19.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran. dalam penelitian ini, ukuran sampel didasarkan pada kedalaman deskripsi. Menurut Gutterman (2012), masalah opini merupakan masalah kekayaan dan kedalaman informasi bukan ukuran sampel. Yang menjadi responden penelitian ini yaitu guru 2 orang, peserta didik 2 orang dan orang tua 2 orang sebagai perwakilan masing-masing responden. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan wawancara. Pedoman wawancara didasarkan pada pedoman wawancara dan dilakukan dengan online. Meskipun online, penulis akan melakukan penelitian secara mendalam.

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan mengambil sampel melalui teknik purposive sampling yaitu metode untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Menurut Bernard (2020), dalam purposive sampling tidak ada batasan dalam penentuan sampel sampai memperoleh informasi yang dibutuhkan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data tematik, digunakan karena pendekatan tematik dapat menghasilkan analisis yang mendalam untuk menjawab pertanyaan.

## Hasil

Tujuan penelitian ini, untuk melihat dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beberapa responden memberikan pernyataan:

### Hasil Wawancara ke Guru

“Persiapan saya untuk melakukan pembelajaran daring sebagai dampak dari covid-19 kurang maksimal. Karena saya harus kembali membongkar RPP yang sudah saya buat sebelumnya untuk menjadi rancangan pembelajaran daring” (Responden Guru).

“Dampaknya sangat besar bagi kami (guru) kami dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran secara daring, padahal beberapa diantara kami asing dengan teknologi informasi sehingga proses pembelajaran kurang maksimal”

“Dampak positifnya, dengan pandemi covid-19 ini, kami guru harus lebih kreatif. Sehingga ada motivasi kami untuk lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran”. (Responden Guru).

### Hasil Wawancara ke Peserta Didik

“persiapan saya mengikuti pembelajaran secara daring sangat kurang karena untuk belajar secara tatap muka langsung saya masih memiliki kendala, apalagi dengan online ini”

“persiapan saya sangat antusias karena ini merupakan metode pembelajaran baru dan lebih santai dan nyaman karena di rumah saja”

“Saya kesulitan mengikuti pembelajaran ini, karena kurangnya akses internet kadang jaringan bagus dan juga kurang bagus, begitupun dengan kuota data yang digunakan saya kira pemborosan”

“Positifnya, saya lebih banyak waktu untuk belajar”

### Hasil Wawancara ke Orang Tua

“Sebagai orang tua kami memang dituntut untuk selalu membimbing anak, namun karena belum ada persiapan seperti kurang paham mengenai teknologi. Sehingga pembelajaran daring ini bagi saya kurang maksimal”

“Dari dulu saya sudah selalu membimbing anak, jadi untuk sekarang akibat pandemi covid-19 diharuskan untuk belajar online, saya kira saya tidak keberatan”

“Dengan adanya pandemi covid-19 saya dapat merasakan bagaimana menjadi guru yang saya kira tidak mudah dan memiliki banyak waktu untuk anak serta mengetahui potensi anak secara mendalam”

“Anak-anak biasanya merasa jenuh karena terlalu lama libur dan ingin keluar rumah serta fasilitas dirumah kurang memadai”

## **Pembahasan**

### **Dampak terhadap peserta didik**

Pandemi covid-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar jarak jauh dan belajar dirumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri. Seperti motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik merasa jenuh. Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat peserta didik bosan dan jenuh, membuat mereka ingin keluar rumah.

Fasilitas yang kurang memadai, menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik harus dihadapkan dengan sistem online yang pembelajarannya berupa teori. Yang biasanya peserta didik melakukan praktik untuk mata pelajaran yang membutuhkan praktik karena pandemi covid-19 ini, membuat penyampaian materi tersebut hanya dengan teori. Hal ini menyebabkan peserta didik lambat dalam menyerap pembelajaran, apalagi jika dilihat dari daya serap peserta didik yang berbeda. Ada beberapa peserta didik yang cepat menangkap pembelajaran namun ada juga beberapa yang lambat menyerap pembelajaran sehingga peserta didik ini akan tertinggal dalam pembelajaran tersebut.

Adanya pandemi covid-19 ini membuat peserta didik mau tidak mau, suka tidak suka harus berhadapan dengan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Sekolah harus menyiapkan alat dan bahan untuk menyiapkan bahan ajar dalam pembelajaran jarak jauh. Untuk menjadi pembelajar online yang efektif seorang memerlukan cara tertentu yaitu siswa harus dihadapkan pada berbagai pengalaman belajar (Zapalska 2006). Sejalan dengan drago menyatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran secara online gaya belajar dari segi baca tulis dan visualnya kuat (Drago 2004).

### **Dampak terhadap guru**

Dampak yang menonjol bagi guru yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Oleh karena itu guru perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga guru memiliki persiapan dalam melakukan pembelajaran daring.

Dampak lain bagi guru yaitu sebelumnya guru melakukan pembelajaran dengan langsung berinteraksi dengan peserta didik sehingga terbiasa dengan situasi tersebut, kemudian dihadapkan dengan situasi pembelajaran di rumah membuat guru merasa jenuh. Yang biasanya guru bertemu dan bersosialisasi dengan guru lainnya, sekarang guru harus mengajar di rumah. Hal ini membuat guru bosan dan membuat guru akan asing dengan dunia luar jika terlalu lama mengajar di dalam rumah. Maka dari itu, pihak sekolah harus memperhatikan hal tersebut, sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru.

Kuota internet sangat dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran otomatis pengeluaran guru juga meningkat. Karena pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya akses internet dalam hal ini kuota internet. Pembelajaran daring yang dilakukan selama satu semester membutuhkan kuota internet yang besar, kemudian guru juga harus menjalin hubungan baik dengan para orang tua dan kepala sekolah. Komunikasi harus tetap berjalan untuk memantau perkembangan peserta didik, maka pengeluaran guru tidak hanya mengarah pada kuota internet tetapi juga pada biaya komunikasi dengan kepala sekolah seperti pulsa, pengeluaran lainnya yaitu waktu. Guru akan tersita waktunya untuk melakukan pembelajaran daring.

### **Dampak covid-19 terhadap orang tua**

Kendala yang dihadapi orang tua yaitu penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran orang tua juga akan meningkat. Selain pengeluaran biaya, orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra bagi anaknya. Orang tua harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan harus mampu membagi waktu dengan kegiatan rutin sehari-hari. Biasanya guru akan ikut serta dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas bersama anaknya.

Pembelajaran daring juga memaksa guru untuk menguasai teknologi. Orang tua harus mampu menggunakan teknologi untuk membantu anaknya dalam pembelajaran. Namun kadangkala guru kurang paham dalam penggunaan internet sehingga pembelajaran anak terhambat akan kurang di dampingi oleh orang tua.

### **Kendala Guru dalam Proses Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19**

Kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran online pada pandemi covid-19 ini mengharuskan guru harus melakukan pengajaran secara online dari rumah. Guru yang biasanya melakukan pembelajaran secara konvensional harus dilakukan dengan jarak jauh yang membuat guru kelimpungan dalam membuat metode pembelajaran agar tetap berjalan secara efektif dan efisien. Posisinya bagi guru dalam keadaan pandemi covid-19, guru akan aman dengan tetap berada dalam rumah. Namun, merubah kebiasaan sangatlah sulit, kebiasaan yang sudah mengakar akan menyulitkan guru untuk beradaptasi dengan lingkungan dan situasi baru.

Kendala selanjutnya yaitu metode, gaya dan strategi guru dalam pembelajaran harus berubah dan disesuaikan dengan pembelajaran secara online. Metode yang digunakan harus dapat memaksimal sehingga dapat diserap peserta didik. Salah satu aspek penting dalam metode pembelajaran terutama pembelajaran secara online yaitu komunikasi. Guru yang biasanya melakukan komunikasi secara langsung dengan peserta didik harus mampu melakukan komunikasi secara online. Guru harus memperhatikan komunikasi sehingga pembelajaran dapat tersalurkan.

Guru harus mampu merubah gaya komunikasi di era pandemi covid-19, yang biasanya guru berkomunikasi satu arah dan biasanya terjadi diskusi dengan peserta didik, pada pandemi covid-19 sekarang ini membuat peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam berdiskusi secara online. Maka dari itu guru harus sigap dan mampu membangun semangat peserta didik melalui komunikasi yang baik. Kendala yang paling mendasar dan selalu di bahas di awal pembahasan ini yaitu kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Tidak semua guru ahli dan paham dengan teknologi

## Kesimpulan

Pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik maupun orang tua. Kemampuan dalam penggunaan teknologi menjadi kendala utama bagi semua pihak untuk mengikuti pembelajaran online. Tanpa adanya pelatihan awal, guru akan merasa asing dengan kondisi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah. Dampak dari covid-19 bagi guru, peserta didik dan orang tua sangat besar dimana dengan keadaan seperti ini membutuhkan dan harus meluangkan waktu ekstra bagi peserta didik dan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun kendala yang paling mendasar yaitu fasilitas yang kurang memadai karena biasanya guru maupun peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan fasilitas yang cukup memadai namun dihadapkan dengan fasilitas yang hanya bergantung pada internet.

Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran harus memadai. Guru harus mahir dalam penggunaan teknologi karena berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. guru harus mampu merancang metode yang sesuai dan tepat dalam proses pembelajaran daring. Komunikasi juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran daring.

## Ucapan Terimakasih

N/A.

## Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Baharuddin, M. R., & Sulestry, A. I. (2019). Development of Geometry Books Based on Behavioristic Theory. *In International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series (pp. 281-284)*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fitriani, F., Baharuddin, M. R., & Kayanti, J. (2019, October). Comparison of Cooperative Learning Model Think Pair Share and Think Pair Square Toward Students' Mathematical Communication Ability. *In International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series (pp. 202-208)*.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.
- Kaler, C. B. (2012). A Model of Successful Adaptation to Online Learning for College-Bound Native American High School Students. *Multicultural Education & Technology Journal*.

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Simmons, D. E. (2002). The Forum Report: E-learning Adoption Rates and Barriers. *The ASTD e-Learning Handbook*, 19-23.
- Sulestri, A. I., & Baharuddin, M. R. (2019). Media Pembelajaran Geometri dalam Konsep Behavioristik. *Prosiding Semantik*, 2(1), 43-46
- William, A. D., & Richard, J. W. (2004). Vark Preferred Learning Styles and Online Education. *Management Research News*, 27(7), 1-13.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-65.
- Zapalska, A., & Brozik, D. (2006). Learning Styles and Online Education. *Campus-Wide Information Systems*.